

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu aspek yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa karena pendidikan merupakan sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam lingkup pendidikan yaitu perguruan tinggi, perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga kerja atau sumber daya manusia yang profesional, berkualitas, dan berintegritas secara ilmu, moral, maupun etika. Kualitas hasil yang diharapkan suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari proses yang dijalankan selama perkuliahan yang melibatkan mahasiswa, dosen, pegawai administrasi serta kebijakan-kebijakan lembaga perguruan tinggi tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian yang diharapkan bukanlah sekedar angka atau nilai hasil evaluasi belajar dan ujian, tetapi juga harapan

adanya pembentukan karakter yang baik seperti berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Mahasiswa diharapkan dapat menjadi generasi yang mampu mengubah suatu bangsa ke arah yang lebih baik jika proses pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk melakukan segala cara agar mendapatkan nilai yang baik. Fokus tersebut memicu banyak mahasiswa melakukan kecurangan akademik agar mendapatkan nilai yang baik.

Dilansir dari kumparan.com (2020) perilaku kecurangan akademik sering terjadi di kalangan pelajar hingga mahasiswa dimulai dengan cara menyontek seolah-olah seperti budaya yang selalu ada hampir di setiap sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia. Kebiasaan yang dianggap sepele lalu diabaikan ini akan memberikan dampak buruk bagi pelajar atau mahasiswa itu sendiri, padahal nilai penting dari proses pendidikan di sekolah atau di perguruan tinggi bukan dari angka, tetapi dari proses belajar itu sendiri.

Dilansir dari medcom.id (2020) bahwa perilaku kecurangan akademik yang dilakukan memiliki dampak jangka panjang, salah satunya adalah tindak korupsi. Hal tersebut dibuktikan bahwa pelaku korupsi rata-rata memiliki jenjang pendidikan yang tinggi yaitu mayoritas lulusan strata satu hingga tiga. Komisi Pemberantasan Korupsi menyebutkan bahwa perilaku korupsi selama ini muncul dari hal-hal kecil seperti adanya mahasiswa yang menyontek, titip

absen, plagiat tugas, gratifikasi ke dosen, hingga penyalahgunaan dana beasiswa. Berdasarkan pemaparan berita tersebut, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa menjadi permasalahan yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan. Banyak faktor maupun kondisi yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa, namus dengan tingkatan yang berbeda-beda.

Menurut Purnamasari (2013), faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa meliputi efikasi diri (*self-efficacy*) dan perkembangan moral. Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa adalah efikasi diri (*self-efficacy*), menurut Purnamasari (2013) efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik. Mahasiswa memiliki keyakinan dapat mengelola kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. Jika seorang mahasiswa memiliki efikasi rendah maka akan berdampak pada kemungkinan melakukan suatu kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya faktor efikasi diri dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik adalah perkembangan moral, menurut Purnamasari (2013) perkembangan moral merupakan perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Gagasan dasar perkembangan moral dalam hal pemikiran mencakup bagaimana seseorang berpikir mengenai aturan-aturan yang menyangkut etika berperilaku. Tinggi rendahnya pikiran moral ditentukan

oleh penalaran yang digunakan mahasiswa untuk membenarkan keputusan moralnya dalam hal ini menyangkut kecurangan akademik yang hendak dilakukan atau tidak dilakukan. Semakin baik penalaran mahasiswa akan tidak curang untuk tidak dilakukan, semakin mudah untuk menghindari diri dari tindak kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa faktor perkembangan moral dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Selain itu terdapat juga faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa, menurut Artani & Wetra (2017) faktor tersebut meliputi tekanan akademik (*pressure*), kesempatan berbuat curang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), serta kemampuan (*capability*).

Tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, menurut Artani & Wetra (2017) *pressure* merupakan desakan atau dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan yang memaksa seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa memiliki tekanan dalam menjalankan akademiknya. Jika seorang mahasiswa memiliki tekanan yang tinggi maka akan berdampak semakin tinggi pula kemungkinan untuk melakukan suatu kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa faktor *pressure* dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa adalah kesempatan (*opportunity*), Artani & Wetra (2017) menjelaskan *opportunity* merupakan faktor yang mendorong terjadinya kecurangan akademik, semakin besar peluang yang tersedia bagi seseorang untuk melakukan kecurangan maka akan semakin besar pula kemungkinan

orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Jika seorang mahasiswa mendapatkan peluang yang tinggi untuk melakukan kecurangan maka akan berdampak semakin tinggi pula kemungkinan untuk melakukan suatu kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa faktor *opportunity* dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa adalah rasionalisasi (*rationalization*), menurut Artani & Wetra (2017) *rationalization* merupakan proses membenaran diri atau alasan kuat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk membenarkan perilaku kecurangan akademik. Semakin kuat alasan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan maka akan berdampak semakin tinggi pula kemungkinan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa faktor *rationalization* dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Kemampuan (*capability*) juga dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, karena menurut Artani & Wetra (2017) kemampuan merupakan sifat-sifat pribadi dan hal yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik. Banyak penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat di tempat. Jika kemampuan yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka kecurangan akademik yang dilakukan juga akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa faktor kemampuan dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan pemaparan mengenai beberapa hal yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa, maka peneliti melakukan survei kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Riset ini berkaitan dengan seberapa berpengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil riset tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Riset Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik

No	Faktor/Variabel	Persentase	
		Ya	Tidak
1	<i>Self-efficacy</i>	47%	53%
2	<i>Pressure</i>	70%	30%
3	<i>Opportunity</i>	77%	23%
4	<i>Rationalization</i>	83%	17%
5	<i>Capability</i>	47%	53%
6	<i>Moral Development</i>	53%	47%

Sumber: Data diolah Peneliti

Data diperoleh dengan melakukan survei melalui kuesioner pada Google Formulir untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Data di atas menjelaskan bahwa pengaruh *self-efficacy* memiliki persentase sebesar 47%, pengaruh *pressure* memiliki persentase sebesar 70%, pengaruh *opportunity* memiliki persentase sebesar 77%, pengaruh *rationalization* memiliki persentase sebesar 83%, pengaruh *capability* memiliki persentase sebesar 47%, dan pengaruh *moral development* memiliki persentase sebesar 53%.

Berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* memiliki persentase yang besar dalam mempengaruhi perilaku

kecurangan akademik mahasiswa. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019”.

Tentunya sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang kecurangan akademik, masing-masing penelitian tentu memiliki perbedaan atau kebaruan dari penelitian yang dibuatnya. Berikut ini beberapa perbedaan dan kebaruan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah et al. (2017) yang berjudul “Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)”. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel *capability*, penelitian sebelumnya menggunakan variabel *capability* sebagai salah satu variabel independen sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *capability*. Selain itu metode yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu metode campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya mempunyai karakteristik responden yaitu mahasiswa tingkat Magister sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa D3 dan S1 sebagai karakteristik responden.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wandayu et al. (2019) yang berjudul “Faktor Keperilakuan dan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Niat sebagai Variabel Mediasi”. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel mediasi, teknik analisis, dan karakteristik responden. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel keyakinan etis serta menggunakan variabel niat sebagai variabel mediasi, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel keyakinan etis dan niat serta tidak menggunakan variabel mediasi. Pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan responden yaitu mahasiswa S2 dan program profesi, sedangkan pada penelitian ini karakteristik responden yaitu mahasiswa D3 dan S1.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alviani et al. (2019) yang berjudul “*The Influence of Academic Pressure, Opportunity of Cheating and Rationalization of Cheating on The Behavior of Academic Cheating with Perception of Accounting Ethics as a Moderating Variable (on STIE Sutaatmadja Subang Accounting Students)*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel moderasi dan teknik analisis. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel persepsi etika sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel persepsi etika dan tidak menggunakan variabel moderasi. Pada

penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi stepwise, sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

- A. Apakah *pressure* berpengaruh langsung dan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019?
- B. Apakah *opportunity* berpengaruh langsung dan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019?
- C. Apakah *rationalization* berpengaruh langsung dan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019?
- D. Apakah *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* secara bersama-sama berpengaruh langsung dan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data empiris mengenai variabel bersangkutan. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Mengetahui *pressure* berpengaruh langsung dan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019
- B. Mengetahui *opportunity* berpengaruh langsung dan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019
- C. Mengetahui *rationalization* berpengaruh langsung dan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019
- D. Mengetahui *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* secara bersama-sama berpengaruh langsung dan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi akademik yang dapat digunakan dalam meminimalisir dan mencegah kecurangan akademik bagi mahasiswa.

C. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai media informasi bagi mahasiswa saat melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

